P-ISSN 2807-7709

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang 01-07
Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani

Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter 08-16
Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi

Penggunaan *Wakamono kotoba* Berdasarkan *Gender* di dalam Media Sosial Twitter 17-24
Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi

Analisis Verba *Kakeru* sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan 25-32
Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album "*Hyakki Kenran*" oleh"*Kagrra*" 33-39

Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani

Penyimpangan Penggunaan *Danseigo* pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik 40-49
Gekkan Shoujo Nozaki-kun Karya Tsubaki Izumi
Natasha dan Robihim

Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film *Hagane noRenkinjutsushi* Karya Hiromu 50-56
Arakawa
Aclya Pratiwi dan Juariah

Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film *Hanabi* Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep RasaBersalah 57-64

Anissa Adjani dan Metty Suwandany

Klasifikasi *Kigo* pada *Haiku* Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce 65-69
Cindy Apriyani dan Juariah

Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel *Jisatsu Yoteibi* KaryaRikako Akiyoshi 70-75

Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti

Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel *Kimi No Suizo Wo Tabetai* 76-79
Dini Rosi dan Metty Suwandany

Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film *Kokuhaku* Karya Tetsuya Nakashima 80-84
Fania Nuari dan Metty Suwandany

Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel 85-88
Seibo (*The Holy Mother*) Karya Akiyoshi Rikako
Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti

Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang
Vol. 01, No. 01, Juli 2018, pp. 89-97

ANALISIS KONSEP SUPRANATURAL *OUT OF BODY EXPERIENCE (OBE)* DAN KECEMASAN PADA TOKOH KOYAMA NOBUO DALAM NOVEL *HOUKAGO NI SHISHA WA MODURU* KARYA AKIYOSHI RIKAKO

Nadya Rahmadini, [1]
Metty Suwandany [2]

[1] Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada
[2]Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

mettysuwandany@fs.unsada.ac.id (corressponding author)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 13 Juni 2018; Diterima: 17 Juli 2018

Abstrak

Dalam tulisan ini, penulis menganalisis karakter Koyama Nobuo dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* menggunakan konsep supranatural *out of body experience* dan kecemasan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar pembaca dapat memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian yaitu deskriptif analisis, dengan metode pengumpulan data berupa teks sastra berupa novel *Houkago ni shisha wa modoru* karya Akiyoshi Rikako sebagai sumber utama, dan didukung oleh beberapa literatur yang berkaitan dengan teori yang sesuai sebagai sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan internet. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa novel yang berjudul *Houkago ni Shisha wa Modoru* menguraikan tentang pengalaman *out of body experience* yang dialami oleh tokoh Koyama Nobuo dan ada beberapa kecemasan yang dirasakan oleh Koyama Nobuo ketika mengalami *out of body experience*. Dalam unsur intrinsiknya terdapat banyak karakter. Ada karakter utama dan ada karakter tambahan. Hanya ada satu antagonis dalam karakter dan penokohan, yaitu Maruyama Miho yang ingin membunuh Takahashi Shinji. Tapi dia malah mendorong Koyama Nobuo. Plot juga termasuk dalam alur campuran.

Kata kunci: *Out of body experience*, Kekhawatiran, Supranatural, *Houkago ni Shisha wa Modoru*

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah karya seni yang indah, baik itu berupa tulisan maupun lisan dengan ciri khas yang terdapat pada suatu keindahan bahasanya. Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Oleh karena itu saya mengambil novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* (放課後に死者は戻る) sebagai bahan skripsi saya. Novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* (放課後に死者は戻る) adalah novel kedua dari Akiyoshi Rikako setelah novel pertamanya yang cukup sukses berjudul *Ankoku Shoujo* (暗黒少女). Penulis tertarik menganalisis novel ini sebagai bahan untuk penulisan skripsi karena novel ini mengangkat kisah misteri dan adanya fenomena *Out of Body Experience (OBE)*. Selain mengangkat kisah misteri dan fenomena *Out of Body Experience (OBE)*, novel

ini juga mengangkat kecemasan pada tokoh Koyama Nobuo setelah ia mengalami peristiwa *out of body experience*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam novel ini, yaitu tokoh Koyama Nobuo ingin mencari seseorang yang telah membuat dirinya terjatuh dari tebing dengan memanfaatkan raga seseorang yang tadinya hendak menolongnya. Koyama Nobuo bertukar raga dengan Takahashi Shinji. Koyama Nobuo juga mengira bahwa dirinya telah meninggal dunia akibat terjatuh dari tebing.

Koyama Nobuo juga merasakan kecemasan pada dirinya yang berpikir bahwa ia tidak bisa kembali lagi ke tubuh aslinya. Ia takut jika ia tidak bisa bertemu dengan ibu kandungnya lagi sebagai Koyama Nobuo. Tujuan dari penelitian ini untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

- Untuk memahami unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar, dan alur) dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru.*
- Untuk memahami konsep supranatural *out of body experience* pada tokoh Koyama Nobuo dalam novel *Hokago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.
- Untuk memahami kecemasan yang dialami oleh tokoh Koyama Nobuo dalam novel *Hokago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang digunakan untuk membahas tokoh dan penokohan, latar, dan alur adalah pendekatan intrinsik, dan untuk membahas unsur ekstrinsik, yakni konsep supranatural *out of body experience* dan kecemasan pada tokoh Koyama Nobuo. Dalam tokoh dan penokohan terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam latar terdapat latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sedangkan alur terbagi menjadi 5 tahap, yaitu tahap situasi, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesian.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memakai pendekatan kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif analisis, dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra berupa novel *Houkago ni shisha wa modoru* karya Akiyoshi Rikako sebagai sumber primer, dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori yang sesuai sebagai sumber sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan internet.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa unsur instrinsik novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* mengenai tokoh dan penokohan, latar, dan alur saja.

a. Analisis Tokoh dan Penokohan

Tokoh diartikan sebagai pelaku atau orang yang terdapat dalam suatu cerita, seperti jumlah orang yang ada dalam cerita ada berapa. Sedangkan penokohan sering diartikan sebagai watak-watak atau karakter yang terdapat dalam tokoh suatu cerita.

Tokoh atau character adalah orang-orang yang terdapat didalam suatu karya naratif atau pelaku cerita. Sementara penokohan mempunyai pengertian lebih luas karena mencakup masalah siapa tokohnya, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Istilah tokoh dan penokohan menunjuk pada pengertian yang berbeda. Tokoh menunjuk pada pelaku cerita, penokohan dan karakteristik menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 2013:247-248). Tokoh utama dalam novel ini ada dua, yaitu:

Tabel 1. Daftar tokoh utama

Nama	Jenis Tokoh	Perwatakan
Koyama Nobuo	Tokoh utama	Tidak percaya diri, mandiri, berani
Takahashi Shinji	Tokoh utama	Tampan, mudah bergaul, aktif di band

Lalu, di bawah ini adalah datra tokoh bawahan dalam novel ini.

Tabel 2. Daftar tokoh bawahan

Nama	Jenis Tokoh	Perwatakan
Joshua	Tokoh bawahan	Ayah yang pengertian, memiliki kulit yang putih
Takahashi Yumiko	Tokoh bawahan	Ibu yang penyayang
Koyama Yuri	Tokoh bawahan	Seorang ibu yang tangguh, penyayang
Maruyama Miho	Tokoh bawahan	Pendiam, wanita yang tidak populer
Mika	Tokoh bawahan	Cantik, pacar yang pengertian
Tanaka Yoshio	Tokoh bawahan	Pendiam, maniac kereta api
Sasaki	Tokoh bawahan	Popular, supel, idola di sekolah
Arai	Tokoh bawahan	Popular, supel, idola di sekolah
Tamotsu	Tokoh bawahan	Teman yang pengertian
Shigeki	Tokoh bawahan	Teman yang pengertian

b. Latar

Lalu latar dapat disimpulkan sebagai hubungan terjadinya peristiwa – peristiwa yang ada dalam suatu karya sastra dan terdiri dari ruang, waktu, dan suasana. Atau bisa juga diartikan peristiwa – peristiwa yang dialami tokoh – tokoh cerita. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2013:302).

- Latar tempat: tebing Miura Kaishoku, rumah Koyama Nobuo, rumah Takahashi shinji, dan sekolah.
- Latar waktu: Musim gugur
- Latar sosial: Latar sosial yang terdapat dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* ini adalah tentang *bullying* yang dilakukan teman-teman di kelas Koyama Nobuo.

Di kelas itu sebenarnya tidak mendukung adanya *bullying*, tidak ada juga kesepakatan kelompok untuk mengabaikan orang lain. Meskipun begitu, tidak ada seorang pun yang berusaha untuk menyapa orang yang pendiam dan tidak bisa bergaul dengan baik. Mereka hanya melihat seseorang cuma dari penampilannya saja. Hanya karena mereka tidak terlalu mencolok di kelas maka ia tidak akan dianggap dan diabaikan. Menjauhi dan mengajak orang lain untuk ikut menjauhinya juga termasuk dalam tipe *bullying* sosial.

c. Alur

Alur adalah sebuah jalur cerita dimana cerita itu tersusun berurutan. Peristiwa demi peristiwa dapat saling berhubungan. Alur dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* ini adalah alur campuran. Tahapan alur dibagi menjadi lima bagian. Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antar berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap karya fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot, walau mungkin mempergunakan istilah lain (Nurgiyantoro, 2013:164). Kelima tahapan alur adalah sebagai berikut:

- Tahap *Situation* (situasi)
- Tahap *generating circumstances* (pemunculan konflik)
- Tahap *rising action* (peningkatan konflik)
- Tahap *climax* (klimaks)
- Tahap *denouement* (penyelesaian)

Dalam analisis novel ini, penulis menggunakan konsep supranatural *out of body experience (OBE),* konsep supranatural dapat dimasukkan ke dalam ilmu psikologi yang tidak mengikuti metode ilmiah, dan disebut sebagai parapsikologi serta kecemasan yang dimasukkan ke dalam ilmu psikologi kepribadian.

1. Teori Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut Ilmu Jiwa (Ahmadi, 1998:1). Psikologi terbagi menjadi 2, yaitu psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum yaitu ilmu jiwa yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia dewasa yang normal dan beradab. Sedangkan psikologi khusus yaitu ilmu jiwa yang mempelajari sifat-sifat khusus dari gejala-gejala kejiwaan manusia. Menurut Ahmadi (1998) psikologi khusus ada bermacam - macam, di antaranya:

1. Psikologi Perkembangan,
2. Psikologi Abnormal,
3. Psikologi Kelompok,
4. Psikologi Kepribadian,
5. Psikologi Kelompok dalam situasi khusus,
6. Psikologi Hewan,

7. Parapsikologi

Dari ketujuh macam psikologi khusus di atas, penulis akan menganalisis tentang psikologi kepribadian dan parapsikologi.

2. Psikologi Kepribadian

Menurut Koswara (1991) psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari kepribadian manusia secara total atau menyeluruh yang berkaitan antara pengamatan dengan perkembangan, bagaimana kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. Dalam teori kepribadian terdapat tiga teori kepribadian utama yang satu sama lain berbeda, yakni teori kepribadian psikoanalisa, teori kepribadian behaviorisme, dan teori kepribadian humanistik. Lalu teori kepribadian yang akan saya bahas hanya teori kepribadian psikoanalisis saja. Teori kepribadian psikoanalisis yang ditemukan pertama kali oleh Sigmund Freud, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- **Struktur Kepribadian**

Struktur Kepribadian terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Id (terletak dibagian tak sadar)
2. Ego (terletak di antara alam sadar dan tak sadar)
3. Superego (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar)

- **Dinamika Kepribadian**

Dinamika Kepribadian terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Naluri
2. Macam-macam naluri
3. Naluri Kematian dan Keinginan mati
4. Kecemasan (*Anxitas*)

3. Mekanisme Pertahanan

Dari ketiga bagian tersebut di atas, dinamika kepribadianlah yang dianggap paling cocok untuk menelaah tokoh Koyama Nobuo, karena di dalam dinamika kepribadian membahas kecemasan (*anxitas*). Kecemasan ialah situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi. Berbagai konflik dan bentuk frustasi yang menghamat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya kecemasan. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai level (Minderop, 2013:28).

4. Parapsikologi

Menurut Kartoatmodjo (1995) parapsikologi adalah penelitian yang mempelajari fakta-fakta tentang fenomena paranormal. Kebanyakan ilmuwan mencoba untuk mengamati fenomena yang tidak dapat dijelaskan. Para ilmuwan yang lainnya juga membawa kita menjauh dari takhayul dan pemikiran gaib, dimana parapsikologi sudah mencoba untuk menemukan

dasar ilmiah untuk hal-hal seperti kemampuan meramal. Supranatural sendiri merupakan kemampuan serta kekuatan yang tidak lazim bahkan tidak pada umumnya yang dimiliki seorang manusia. Kata supranatural itu sendiri terdiri dari 2 kata, supra dan natural yang memiliki arti singkat yaitu suatu hal yang tidak bisa dijelaskan dengan akal sehat yang terjadi pada manusia. Parapsikologi merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal di luar psikologi. Hal-hal yang termasuk dalam parapsikologi adalah:

1. Telepati
2. *Clairvoyance*
3. Prekognisi
4. Psikokinesis
5. Pengalaman keluar dari tubuh

Salah satu hal ghaib yang merupakan fenomena supranatural adalah *out of body experience (OBE). Out of body experience (OBE)* merupakan fenomena supranatural dimana jiwa/roh melakukan perjalanan sendiri ke tempat lain, yang terpisah dari tubuh. Biasanya terjadi karena kecelakaan, koma, atau *near death experience* atau yang biasa disebut mati suri. Tapi peristiwa ini bukanlah sebuah mimpi, karena jika diamati lebih jauh, jiwa seseorang memang bener-benar berada di tempat lain dan bisa melakukan suatu aktivitas di sana. Setelah Koyama Nobuo mengalami fenomena *out of body experience,* ia merasakan kecemasan yang timbul pada dirinya. Ia kadang merasa takut dan juga khawatir tidak bisa kembali ke tubuh aslinya. Bahkan ia juga merasa cemas jika suatu waktu ia bertemu dengan seseorang yang telah mendorongnya ke jurang.

Oleh karena itu, penulis menganalisis fenomena *out of body experience* terlebih dahulu karena kecemasan disini timbul setelah Koyama Nobuo mengalami fenomena *out of body experience*.Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka konsep supranatural *out of body* pada tokoh Koyama Nobuo sebagai berikut: Koyama Nobuo mengetahui bahwa ia telah bertukar tubuh pada saat ia sadar setelah koma di rumah sakit. Ia melihat di sebuah cermin, seperti yang tergambar dalam kutipan:

> 小さな手鏡で、 顔全体が映ることはなかったが、 一部見ただけでもすぐにわかった。 日本人離れした、彫りの深い顔。 大きな二重の目。 筋の通った鼻。 そこに映っていたのは、 僕の顔ではなかった。
>
> （秋吉：37）
>
> Meskipun aku tidak bisa melihat keseluruhan wajahku di cermin kecil itu, aku langsung mengerti. Wajah yang seperti dipahat dalam-dalam itu, jauh berbeda dengan wajah orang jepang. Mata yang besar dengan kelopak mata ganda. Hidung mancung. Yang terpantul di sana bukan wajahku.

Koyama Nobuo pun mengalami kehilangan kesadaran tersebut ketika ia balik ke tubuhnya yang asli. Ketika itu ia sedang menikmati festival, lalu tiba-tiba ia kehilangan kesadarannya. Berikut ini adalah kutipan yang memperlihatkan detik-detik jiwa Koyama Nobuo kehilangan kesadarannya:

そのぼんやりとした視界のなかに、　はっきりしない誰かの顔が映りこんでくる。　こやまくんこやまくんと繰り返す、　どこか遠い呼び掛けを聞いたのを最後に、　僕の意識は急速に暗闇へ吸い込まれていった。

（秋吉、2014：239）

Di tengah dunia yang seperti itu, samar-samar aku melihat wajahku sendiri. Kesadaranku tiba-tiba disedot oleh kegelapan pekat, seiring dengan suara yang memanggil-manggil, "Koyama-*kun*! Koyama-*kun*!" dari jauh.

Ketika Koyama Nobuo tersadar kembali, ia sudah berada di tubuhnya yang asli. Hal itu dapat terlihat dalam kutipan:

キャンプファイヤーの最中に倒れた僕と、　やはりステージ上で倒れた高橋真治は、　運び込まれた保健室で目を覚ましてみると、　お互いに元通りの体に戻っていたのだった。　数か月ぶりに自宅に戻った僕を、母さんは涙を流して抱きしめてくれた。

（秋吉、2014：241）

Saat aku pingsan di acara api unggun, Takahashi Shinji juga ikut pingsan. Kami dipindahkan ke ruang UKS. Saat kami bangun, tiba-tiba saja tubuh kami sudah kembali seperti semula. Ibuku sampai menangis dan memelukku, saat melihatku kembali ke rumah setelah sekian lama.

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa setelah raga Koyama Nobuo pingsan lalu raga Takahashi Shinji pun ikut pingsan. Setelah itu mereka kembali ke tubuhnya masing-masing. Kemudian kecemasan yang dialami pada Koyama Nobuo dapat diambil sebagai berikut:

Koyama Nobuo berpikir bahwa ia akan selamanya berada di tubuh Takahashi Shinji, ia merasakan ketakutan jika hal itu benar terjadi. Ia tidak ingin terus berada di tubuh orang lain, karena ia juga merindukan ibu kandungnya. Ia sempat berjanji di dalam hati, jika ia sudah menemukan penjahatnnya, ia ingin kembali kerumahnya yg asli. Pada kutipan ini yang menggambarkan ketakutan Koyama Nobuo yang mengira tidak akan pernah kembali lagi ke tubuh aslinya:

まさか。
この顔。
もう二度と、　見ることができないと思っていた顔――
今まさに、僕の体に馬乗りになっている人物。

それは、　昔の僕――小山のぶおだった。

（秋吉、2014：201）

Tidak mungkin.
Wajah ini.
Wajah yang kukira tidak akan bisa kulihat lagi seumur hidup.
Sekarang, orang ini malah duduk di atasku.
Koyama Nobuo yang dulu.

Lalu ketika jiwa Koyama Nobuo dan tubuh jiwa Takahashi Shinji saling bertemu, jiwa Koyama Nobuo menjadi cemas. Siapakah jiwa yang ada pada tubuh Koyama Nobuo itu. Apakah ia adalah orang yang telah membunuhnya. Dengan pikiran yang kacau dan penuh rasa takut, akhirnya ia memberanikan diri bertanya kepada Yoshio. Situasi tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

「どうして……」
ふたりに向かって、僕はふらふらと手を伸ばす。吉雄は体を**びくりと縮め、小山のぶおは再**び警戒するように拳を握り直した。
自分の姿を目の前に、僕は混乱していた。現在の僕と過去の僕は、睨み合うように対峙している。
「どうして、僕が――小山のぶおが、ここに？」

（秋吉、2014：202）

"Kenapa?"
Aku mengulurkan tangan yang gemetaran pada keduanya. Yoshio mengedikkan bahu. Raga Koyama Nobuo mengepalkan tangan lagi seolah sedang berjaga-jaga.
Pikiranku kacau di hadapan diriku sendiri. 'Aku yang sekarang' dan 'Aku yang dulu' saling melotot, tetap bergeming.
"Kenapa aku… raga Koyama Nobuo, ada di sini?"

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun terlihat berani, Koyama Nobuo tetap merasakan khawatir dengan kebenarannya yang ternyata raganya masih hidup dengan jiwa Takahashi Shinji. Dengan tangan yang gemataran jiwa Koyama Nobuo (dalam raga Takahashi Shinji) tetap berusaha bertanya dengan Yoshio.

SIMPULAN

Setelah penulis menelaah, meneliti dan menganalisa, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa novel berjudul *Houkago ni Shisha wa Modoru* ini secara garis besar menceritakan tentang pengalaman terjadinya *out of body experience* yang dialami tokoh Koyama Nobuo dan ada beberapa kecemasan yang dirasakan Koyama Nobuo ketika ia mengalami *out of body experience*. Dalam unsur intrinsiknya terdapat banyak tokoh. Ada tokoh utama dan ada tokoh tambahan. Dalam tokoh dan penokohannya hanya ada satu peran antagonis, yaitu Maruyama Miho yang hendak membunuh Takahashi Shinji. Tetapi ia malah mendorong Koyama Nobuo. Alurnya pun termasuk ke dalam alur campuran.

Out of body experience (OBE) merupakan fenomena supranatural dimana jiwa/roh melakukan perjalanan sendiri ke tempat lain, yang terpisah dari tubuh. Biasanya terjadi karena kecelakaan, koma, atau *near death experience* atau yang biasa disebut mati suri. Tapi peristiwa ini bukanlah sebuah mimpi, karena jika diamati lebih jauh, jiwa itu memang bener-benar berada di tempat lain dan bisa melakukan suatu aktivitas di sana. Kejadian supranatural yang dialami Koyama Nobuo terjadi dua kali, yaitu ketika ia kecelakaan akibat terjatuh ke jurang dan pada saat ia kembali ke tubuh aslinya.

Kecemasan yang dirasakan oleh Koyama Nobuo termasuk macam kecemasan realistis. Dapat disebut kecemasan relistis karena, kecemasan realistis bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam. Kecemasan ini juga menuntun seseorang untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya. Rasa cemas yang dialami dapat diredam apabila kita mengetahui penyebab, dan cara untuk menanggulangi rasa cemas yang kita rasakan.

REFERENSI

Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Akiyoshi, Rikako. 2014. 放課後に死者は戻る. Tokyo : Futabasha Publishers Ltd.

Bünning, S., & Blanke, O. (2005). The out-of body experience: precipitating factors and neural correlates. Progress in brain research, 150, 331-606.

Hidayat, Komarudin. 2011. *Psikologi Kematian.* Bandung : Noura Books.

Kartoatmodjo, Soesanto. 1995. *Parapsikologi; Paragnosi, Parergi, dan Data Paranormal.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Koswara. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : Eresco.

Julisman, J., Diana, K., & Syahrial, S. (2020). POLISEMI VERBA DASU (出す) DALAM NOVEL HOUKAGO NI SHISHA WA MODORU KARYA AKHIYOSHI RIKAKO (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kaskus.* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Peterson, Bob. 2013. *Ilmu Rogo Sukmo.* Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Safaria, Triantoro. 2009. *Manajemen Emosi.* Jakarta : Bumi Aksara

Septiandi, E., & Kartika, D. (2020). MAKNA VERBA HIKU (ひく) SECARA KONTEKSTUAL DALAM NOVEL HOUKAGO NI SHISHA WA MODORU KARYA AKIYOSHI RIKAKO. Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University, 2(3), 1-2.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi kepribadian.* Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : CAPS (Center for Akademic Publishing Service).

Twemlow, S. W., Gabbard, G. O., & Jones, F. C. (1982). The out-of-body experience: A phenomenological typology based on questionnaire responses. American Journal of Psychiatry, 139(4), 450-455.

Wade, Carol & Travis Carol. 2007. *Psikologi Edisi ke 9 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang
Vol. 01, No. 01, Juli 2018, pp. 98-106

ANALISIS TOKOH TSUKIMI DAN KURANOSUKE DALAM DRAMA *KURAGEHIME* DITINJAU MELALUI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW

Novita Putri Utami, [1]
Juariah[2]

[1] Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada
[2]Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

juariah@fs.unsada.ac.id *(corressponding author)*

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 14 Juni 2018; Diterima: 18 Juli 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam drama *Kuragehime*, dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar Tsukimi dan Kuranosuke. Untuk menganalisis karakter Tsukimi dan Kuranosuke, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data kemudian menganalisisnya. Penulis juga menggunakan berbagai buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori unsur intrinsik, yaitu: Tokoh dan Penokohan, Latar dan Alur. Selain itu, penulis juga menggunakan teori psikologi hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu: Fisiologis, Keamanan, Kepemilikan dan Cinta, Harga Diri dan Aktualisasi Diri. Hasil yang diperoleh adalah Tsukimi dan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat tertentu sebelum bertemu, kebutuhan tersebut adalah Tsukimi tidak dapat memenuhi kebutuhan harga diri, sedangkan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan memiliki dan cinta. Hanya setelah mereka mengenal satu sama lain, mereka dapat memenuhi seluruh hierarki kebutuhan mereka dan mengaktualisasikan diri dengan semua potensi mereka. Bentuk aktualisasi diri Tsukimi adalah Tsukimi menolak lamaran Shu dan memutuskan untuk terus mengembangkan brand fashion Jelly Fish bersama warga Amamizukan lainnya tanpa menunggu Kuranosuke. Sedangkan untuk karakter Kuranosuke, ia memutuskan untuk belajar fashion di luar negeri agar bisa mengembangkan brand fashion mereka, *Jelly Fish*.

Kata kunci: Abraham Maslow, Drama, Hierarki kebutuhan, *Kuragehime*

PENDAHULUAN

Sumardjo dan Saini melalui Alfian Rokhmansyah (2014:2) mengungkapkan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, tidak heran jika setiap karya sastra memiliki keunikannya masing-masing. Sastra yang menjadikan bahasa sebagai media utamanyalah yang membuat karya sastra unik dan berbeda dengan karya seni lainnya. Melalui karya sastra kita mampu memahami apa yang terkandung di dalamnya, serta memahami apa yang ingin pengarang sampaikan kepada penikmat karyanya. Berdasarkan *genre*-nya, sastra dibagi menjadi tiga, yaitu: puisi, prosa dan drama. Menurut Waluyo dalam Alfian Rokhmansyah (2014:40) drama berarti perbuatan, tindakan, atau *action.* Dalam kehidupan

seseorang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu *genre* sastra, ataukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri.

Kita dapat meneliti sastra melalui berbagai macam pendekatan, salah satunya adalah melalui pendekatan psikologi. Endraswara dalam Albertine Minderop (2016:2) mengungkapkan bahwa sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan manusia sebagai bahasan telaah. Suatu fenomena psikologi yang terjadi di sekitar pengarang bisa saja menginspirasi dirinya untuk membuat sebuah karya dan membuat penikmatnya mengetahui atau semakin mengenal terhadap fenomena psikologi yang disampaikan.

Drama yang penulis teliti yaitu drama seri yang berjudul *Kuragehime*. Menceritakan tentang perjuangan tokoh bernama Tsukimi dan Kuranosuke dalam mempertahankan sebuah tempat tinggal bernama Amamizukan. Kedua tokoh memiliki karakter yang sangat berbeda. Akan tetapi, melalui perbedaan tersebut keduanya dapat mempengaruhi satu sama lain dan membuat diri mereka berubah menjadi lebih baik. Melalui perbedaan karakter yang mereka miliki juga, kedua tokoh mampu memenuhi kebutuhan dasar yang tidak dapat mereka penuhi jika dilihat berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Sehingga, permasalahan yang didapat adalah apakah Tsukimi dan Kuranosuke mampu mengaktualisasikan diri mereka dan bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar yang terdapat pada Tsukimi dan Kuranosuke. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap apakah Tsukimi dan Kuranosuke mampu mengaktualisasikan diri. Serta mengungkap bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh Tsukimi dan Kuranosuke.

Hierarki kebutuhan sendiri adalah konsep yang menjelaskan bahwa suatu individu dilahirkan dengan memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar tersebutlah yang membuat manusia mampu menjalani kehidupannya dengan baik serta menjadikannya sebagai individu yang memiliki tujuan hidup dengan potensi yang dimilikinya. Kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut terbagi menjadi beberapa tingkatan. Kebutuhan dengan tingkat terendah haruslah relatif terpenuhi terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut ialah fisiologis, rasa aman, dimiliki dan cinta, harga diri serta aktualisasi diri.

Maslow berkesimpulan bahwa manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif. Kebutuhan-kebutuhan universal yang mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, mengaktualisasikan diri, untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita. Jadi, potensi untuk pertumbuhan dan kesehatan psikologis ada sejak lahir. Apakah potensi kita dipenuhi atau diaktualisasikan tergantung pada kekuatan-kekuatan individual dan sosial yang memajukan atau menghambat aktualisasi diri (Albertine Minderop, 2016:279).

Manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia, hanya saja mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan, atau tradisi yang keliru (Frank G. Goble, 2002:70). Seluruh kebutuhan dasar pada manusia adalah sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya, hanya saja kebutuhan dasar yang ada sejak lahir tersebut dapat berubah seiring dengan proses belajar yang dialami.

a. Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang meliputi kebutuhan-kebutuhan manusia secara fisik yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan ini berada pada tingkat paling rendah dalam diri suatu individu.

b. Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah suatu kebutuhan ketika individu dapat merasakan keamanan, ketentraman, kepastian, dan kesesuaian dengan lingkungannya (Albertine Minderop, 2016:294).

c. Dimiliki dan Cinta

Selanjutnya orang akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya. Ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini.

d. Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri dibedakan menjadi dua yaitu: 1. Menghargai diri sendiri dengan cara memiliki kepercayaan diri, kompetensi, kemandirian, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. 2. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan (Frank G.Goble, 2002:76).

e. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi. Manusia yang dapat mencapai aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh (Alwisol, 2015:206).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penulis juga mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian berupa drama yang berjudul *Kuragehime* serta naskah drama dalam bahasa Jepang. Aspek-aspek yang akan diteliti ialah unsur intrinsik yang terdapat dalam drama serta tindakan-tindakan yang dilakukan Tsukimi serta Kuranosuke untuk memenuhi kebutuhannya dilihat melalui konsep hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

HASIL PENELITIAN

1. Tsukimi

a. Fisiologis

Tsukimi yang tinggal di Amamizukan, tidak perlu pusing memikirkan menu makanan apa yang akan mereka santap atau bagaimana cara mereka memenuhi rasa lapar mereka. Jiji Sama dan Chieko akan bergantian memasak untuk seluruh

penghuni Amamizukan. Tsukimi yang tinggal di Amamizukan juga menunjukkan kebutuhan akan tempat berteduhnya terpenuhi.

まやや : 千絵子、朝食の時間ですよ。
千絵子　: 月海、朝食だって。大丈夫なら早くきて。
月海　　: おなかがいたくて、今日私はけっこうです。

Mayaya : Chieko, ini sudah waktunya sarapan.
Chieko : Tsukimi, ayo sarapan. Jika kau tidak apa-apa cepatlah keluar.
Tsukimi : Perutku sakit, aku tidak sarapan dulu.

b. Rasa Aman

Di Amamizukan, Tsukimi tidak perlu memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena semua kebutuhan penghuni Amamizukan ditanggung oleh seorang komikus bernama Mejiro Sensei sebagai ganti dari membantu pekerjaannya. Melalui kutipan berikut juga menggambarkan kestabilan hidup yang dirasakan Tsukimi dari kegiatan yang ia lakukan sehari-hari dengan penghuni Amamizukan.

月海　: ここにはもう一人、売れっ子 BL の漫画家の目白先生という方がいらっしゃり、そんな手伝いすることで多少のバイト代をもらっております。

Tsukimi : Di sini masih ada satu orang lagi, namanya Mejiro Sensei, dia adalah seorang komikus komik BL terkenal, kami membantu pekerjaannya itu dan mendapatkan uang.

c. Dimiliki dan Cinta

Sebelum bertemu dengan Kuranosuke, kebutuhan ini sudah terpenuhi pada diri Tsukimi. Tsukimi sudah dianggap sebagai keluarga oleh seluruh penghuni Amamizukan, begitu sebaliknya, Tsukimi menganggap seluruh penghuni Amamizukan adalan keluarganya setelah sang ibu meninggal. Kutipan berikut menunjukkan penghuni Amamizukan yang kehilangan Tsukimi karena ia harus pergi ke Singapura demi menyelamatkan Amamizukan.

千絵子 : このまま蔵子たちに任せてっていいのかしら。
ジジ様 : 月海さんが戻ってこれたら、今やここのオーナーであるあの社長さんは私たちの追い出すでしょう ね。
ばんば : それでも構わん。月海がいてこそ尼ずだろう。
千絵子 : そうよ。月海がいない尼ずなんて尼ずじゃないわ！

Chieko ：Apa tidak apa-apa menyerahkan semuanya pada Kurako dan Shu?
Jiji Sama ：Jika Tsukimi kembali, CEO yang sekarang menjadi pemilik tempat ini akan mengusir kita, bukan?
Banba :Walaupun begitu, aku tidak keberatan. Amars akan lengkap jika ada Tsukimi.
Chieko :Benar. Tanpa Tsukimi, Amars bukanlah Amars.

d. Harga Diri

Puncak dari pemenuhan kebutuhan harga diri pada Tsukimi adalah ketika direktur perusahaan mode bernama Kai Fish, awalnya hendak membeli seluruh gaun buatan Tsukimi, ternyata juga menginginkan Tsukimi untuk menjadi perancang busananya. Hal ini menandakan, bakat yang dimiliki oleh Tsukimi dalam membuat gaun diakui oleh Kai Fish.

カイフィシュ:さて、本題に移りましょうか。金額はいくらをご希望ですか。
蔵之介 :えっ、ちょっと待って、今計算を…。
カイフィシュ :三億でどうでしょうか。あのドレスとワンピースのデザイン私に売ってください。デザイナーの ミス月海。あなたと一緒に。

Kai Fish：Aku akan langsung ke intinya. Berapa banyak yang kau inginkan?
Kuranosuke :Tunggu sebentar, aku akan menghitung..
Kai Fish：Bagaimana kalau tiga ratus juta? Tolong jual rancangan gaun dan setelan itu padaku. Termasuk Nona Tsukimi sebagai perancangnya.

e. Aktualisasi Diri

Tsukimi yang telah kembali setelah sebelumnya memutuskan untuk menjadi perancang busana Kai Fish dan pergi ke luar negeri. Melihat betapa semua orang masih menginginkan kehadiran dirinya, membuat Tsukimi menyadari apa yang ingin ia lakukan dengan hidupnya yaitu terus membuat gaun bersama dengan penghuni Amamizukan tanpa bergantung dengan Kuranosuke.

月海 :でも、もう遠く離れた倉之助さんに頼ることはできません よね。だから、私は待っていません。倉之助さんがいなく ても、「Jelly Fish」の服作り続けます。尼ずの皆さんに。

Tsukimi：Tapi, setelah berpisah jauh, aku tidak bisa lagi bergantung

padamu. Jadi, aku tidak akan menunggu. Walaupun Kuranosuke tidak ada, aku akan terus membuat pakaian Jelly Fish bersama Amars.

2. Kuranosuke

a. Fisiologis

Sebagai anak yang terlahir dari orang tua yang tidak memiliki ikatan pernikahan, sejak kecil Kuranosuke dibawa dan diasuh oleh sang ayah di rumahnya. Diasuhnya ia oleh sang ayah membuat kebutuhan fisiologisnya yaitu makan, minum, tempat tinggal dan istirahat terpenuhi dengan baik. Kutipan berikut menjelaskan tentang bagaimana ia bisa diasuh oleh sang ayah.

蔵之介　：ちなみに、俺は親父の愛人のこども。
修とははらちがい。びみょうに似てないだろう、俺と修。
愛人の子であるさっきに生まれた。そんなの金だけ払っと きゃよかったのに、親父は俺を引き取った。だいだい政治家の鯉淵家何人でも男がほしかったんです。

Kuranosuke　：Omong-omong, aku adalah anak wanita simpanan ayahku. Aku dan Shu memiliki ibu yang berbeda. Dilihat sekilas aku dan Shu tidak mirip kan? Aku lahir lebih dahulu sebagai anak hasil perselingkuhan. Padahal dia hanya perlu memberi uang saja, tapi ayah justru membawaku. Keluarga politikus Koibuchi menginginkan anak laki-laki berapapun banyaknya.

b. Rasa Aman

Tinggal bersama sang ayah yang merupakan seorang politikus membuat Kuranosuke hidup dengan kebutuhan serba ada. Bahkan untuk merasakan daging *wagyu* kualitas A5 pun bukanlah hal yang mustahil. Daging *wagyu* dengan kualitas A5 merupakan daging dengan kualitas terbaik dan harganya cukup mahal. Hal ini menunjukkan kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi bahkan sejak ia kecil.

鯉淵　：待ちなさい。肉はどうした？
おまえのせいでこっちは肉がないんだ。
蔵之介　：たまにはいいじゃん、
野菜だけでヘルシーでしょ。
よこ　：そうね。たまにはいいよね。
鯉淵　：よくない。私はあの特上 A5 松阪牛を楽しみで
今日一日働いていたんだ。肉を返せ。
蔵之介　：返せないよ。もう食べちゃったし。

Koibuchi　：Tunggu. Mana dagingnya?
Karena kau di sini tidak ada dagingnya.
Kuranosuke　：Sesekali tidak apa-apa kan, sayur sehat kan.

Yoko : Benar juga. Sesekali juga bagus.
Koibuchi : Tidak bisa. Aku sudah menanti untuk makan daging A5 Matsuzaka itu setelah seharian bekerja. Berikan dagingnya.
Kuranosuke : Tidak bisa. Dagingnya sudah habis.

c. Dimiliki dan Cinta

Dalam kebutuhan berikut, hal yang paling diinginkan Kuranosuke adalah dapat bertemu kembali dengan ibu kandungnya. Terpisah jauh selama bertahun-tahun membuat Kuranosuke selalu mencari tahu di mana keberadaan sang ibu. Sampai akhirnya ia dapat bertemu kembali dengan sang ibu setelah melakukan peragaan busana.

蔵之介 : 何十年ぶりかに会った息子が女の格好で
お母さんびっくりしたかな。
リナ : 大丈夫よ、蔵之介。私は Jelly Fish の
大ファンだものです。驚かせてごめんなさい。本当に立派
になったわね。
蔵之介 : 俺、ずっとお母さんの…。

Kuranosuke : Setelah berpuluh-puluh tahun, ibu pasti terkejut bertemu dengan anak laki-lakinya yang berpenampilan perempuan.
Lina : Tidak apa-apa Kuranosuke. Ibu adalah penggemar berat Jelly Fish. Maaf sudah membuatmu terkejut. Kau benar-benar sudah berhasil.
Kuranosuke : Aku selalu ingin bertemu ibu..

d. Harga Diri

Bertemu kembali dengan sang ibu juga membuat kebutuhan harga dirinya terpenuhi. Sang ibu ternyata menyukai gaun yang ia buat bersama Tsukimi dan penghuni Amamizukan lainnya. Bahkan sang ayah yang tadinya tidak suka melihat Kuranosuke melakukan hal yang berhubungan dengan mode akhirnya menyetujui dan mendukung keinginan Kuranosuke.

リナ : 慶一郎さんから連絡をもらったのよ。立派に
なったあなたを見てあげてほしいって。
蔵之介 : 親父が？
Lina : Aku dihubungi oleh Keiichiro. Dia memintaku untuk menemuimu yang sudah berhasil.
Kuranosuke : Ayah?

e. Aktualisasi Diri

Terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar khususnya kebutuhan dimiliki dan cinta membuat Kuranosuke akhirnya memutuskan untuk mempelajari mode dengan

serius di luar negeri dan meninggalkan kuliahnya demi membantu mengembangkan merek busana yang telah ia buat bersama Tsukimi dan penghuni Amamizukan.

鯉淵　　：大学をやめる？
蔵之介：本格的にファッションの勉強する。
鯉淵　　：それがおまえの人生をかけてやりたいことなのか。
蔵之介：やっと見つけたんだ。

Koibuchi　　: Berhenti kuliah?
Kuranosuke　：Aku akan mempelajari dunia mode dengan serius.
Koibuchi　　：Apakah itu yang ingin kamu lakukan dengan hidupmu?
Kuranosuke　：Akhirnya aku menemukannya.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh adalah Tsukimi dan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan di tingkat tertentu sebelum mereka bertemu, kebutuhan tersebut yaitu Tsukimi tidak dapat memenuhi kebutuhan harga diri, sedangkan Kuranosuke tidak dapat memenuhi kebutuhan dimiliki dan cinta. Barulah setelah mereka mengenal satu sama lain, mereka dapat memenuhi seluruh hierarki kebutuhan mereka dan mengaktualisasikan diri mereka dengan segala potensi yang mereka miliki. Bentuk aktualisasi diri Tsukimi yaitu Tsukimi menolak lamaran Shu dan memutuskan terus mengembangkan merek busana Jelly Fish bersama penghuni Amamizukan lainnya tanpa menunggu Kuranosuke. Sedangkan pada tokoh Kuranosuke, ia memutuskan untuk belajar mode di luar negeri sehingga dapat mengembangkan merek busana mereka yaitu Jelly Fish.

REFERENSI

Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Ghaida Safina, G. (2020). ANALISIS KEUTUHAN WACANA: KOHESI DAN KOHERENSI PADA DONGENG BAHASA JEPANG 日本の昔話における結束性と一貫性 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).

Goble, Frank G. 2002. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.

Higashimura, Akiko. 2018. *Kuragehime*. Fuji TV.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Mugia Siswi, M. (2020). PENGGUNAAN VARIASI BAHASA WANITA OLEH TOKOH PRIA DALAM ANIME KURAGEHIME [くらげひめ] のアニメにおける男性によって使用されている女性語(Doctoral dissertation, Diponegoro University).

Sabiela, N. L., Kuncara, S. D., & Ariani, S. (2017). Love And Belongings Needs Represented By Twin Character In The Thirteenth Tale Novel. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, 1(3), 253-264.

Soraya, A. I. (2018). THE HIERARCHY OF NEEDS IN WEINER'S LITTLE EARTHQUAKES. Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya, 13(1).

Sulistya, R. I., & Dwisusilo, S. M. Analisis Keterkaitan Kigo [縮み] Chijimi dengan tokoh Komako dalam Novel [雪国] Yukiguni karya Kawabata Yasunari.

Yani, N. F. (2020). Karakter Tokoh Utama Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Kawabata Yasunari (Suatu Tinjauan Struktural). Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 6(1), 498-506.